

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI USIA 6 – 12 BULAN

The RELATIONSHIP OF BREAST FEEDING ON INFANTS AGES 6 – 12 MONTHS

Wahyu Widayati*, Adelina Ramayanti**

widayatiwahyu11@yahoo.com¹

*) Dosen Prodi D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu **)Mahasiswa
Prodi DIII Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Abstrak

Gangguan perkembangan akan berpengaruh terhadap masa depan anak sehingga sulit bersaing secara global. ASI mempunyai peran dalam pencegahan jangka panjang terhadap kondisi kesehatan kronik pada anak yang dapat mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Gumukmas Kec Pagelara kab Pringsewu lampug tahun 2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik, dengan rancangan kohort retrospektif dan pendekatan kuantitatif. Analisis bivariat menggunakan chi square. Hasil analisis bivariat antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi menunjukkan ada bukti bermakna antara pemberian ASI eksklusi terhadap perkembangan bayi dengan nilai OR 6,000; 95% CI 2,548 – 14,130. Hasil analisis dapat diartikan bahwa pemberian ASI campuran dapat menyebabkan dugaan keterlambatan perkembangan bayi 6 kali lipat dibandingkan bayi yang diberikan ASI eksklusif. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif perkembangan bayi usia 6-12 bulan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam mengevaluasi dan meningkatkan program yang telah ada. Kata kunci : ASI eksklusif, perkembangan, bayi

Abstract

Developmental disorders will have an effect on the future of children, making it difficult to compete globally. ASI has a role in prevention of long-term chronic health conditions against a child that can influence the child's development. Relationship with the development of Exclusive breast feeding babies ages 6-12 months in the village of Gumukmas Excl. Pagelara kab Pringsewu Lampung by 2015. This research is a type of observational analytic study, retrospective vecohort design and a quantitative approach. Analysis using chi square bivariat. Bivariat analysis results between exclusive breast feeding with infant development suggests there is evidence of meaning between the exclusion against the development of breast feeding a baby with value OR 6.000; 95% CI 2.548 – 14.130. The results of the analysis can be interpreted as that breast feeding mixture can cause developmental delay baby's alleged 6 fold compared to infants given exclusive Breast feeding. There is a meaningful relationship between the development of exclusive breast feeding babies ages 6-12 months. Suggestion: the results of this research can be used as information in evaluating and improving existing programs. Keywords: Exclusive Breast Feeding , development, Infant

Pendahuluan

Perkembangan anak merupakan indikator keberhasilan dalam pokok-pokok pembangunan Indonesia Sehat 2015. Di Indonesia balita tahun 2013 mencapai 23,7 juta. Jumlah ini sangat besar dan butuh perhatian secara khusus, pada masa balita ini merupakan masa yang sangat menentukan dalam proses tumbuh kembang dan menjadi dasar terbentuknya manusia seutuhnya. Gangguan perkembangan anak akan berpengaruh terhadap masa depan anak sehingga sulit bersaing secara global (Profil Kesehatan RI, 2013; Sutjiningsih, 2013).

Pada tahun 2013 secara nasional prevalensi kurus pada anak balita masih 12,1 persen, yang artinya masalah kurus di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Depkes RI (2006) menyatakan bahwa 16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Pada tahun 2010 di Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo di Surabaya, dijumpai 133 kasus pada anak dan remaja dengan gangguan perkembangan motorik kasar maupun halus (Suryawan A, Narendra M.B, 2010).

Pemberian ASI tidak hanya berfungsi dalam memberikan nutrisi bagi

bayi, tetapi juga sangat mempunyai arti dalam perkembangan anak karena seolah-olah hubungan anak ibu tidak terputus begitu dia dilahirkan ke dunia. Demikian pula dengan pemberian ASI sedini mungkin segera setelah bayi lahir, merupakan stimulasi dini terhadap tumbuh kembang anak. Pemberian makanan pada bayi dan anak usia 0-24 bulan yang optimal menurut WHO, 2003 tentang *Global Strategy on Infant and Young Child Feeding* adalah: menyusui bayi segera setelah lahir; memberikan ASI eksklusif yaitu hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berumur 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dan adekuat sejak usia 6 bulan dan tetap meneruskan pemberian ASI sampai usia anak 24 bulan. (WHO, 2004).

Selain ASI, 8% bayi pada umur yang sama diberi susu lain dan 8 % diberi air putih. Pemberian makanan bayi dengan menggunakan botol dan dot tidak dianjurkan pada umur berapapun, walau demikian SDKI 2012 melaporkan bahwa praktek tersebut masih berlangsung, bahkan semakin meningkat dari SDKI 2007 (SDKI, 2012). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan anak. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti

tertarik untuk meneliti Hubungan Pemberian ASI terhadap Perkembangan bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Gumukmas Kec. Pagelaran Kab. Pringsewu Tahun 2015.

Metode

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan kohort retrospektif (*historical cohort*) melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan bayi di Desa Gumukmas Kec Pagelaran Kab Pringsewu lampung yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 160 orang yang di ambil dengan cara *non probability sampling* dengan metode *kuota sampling*,. Penelitian ini menggunakan analisis *chi square*.

Hasil

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel penelitian. Pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi pada variabel dan disajikan dalam bentuk tabel dan teks

Tabel 1. Distribusi karakteristik n: 160)

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin bayi		
Kali-laki	69	43,1
Perempuan	91	56,9
Umur Ibu		
<20 atau >35	29	18,1
20 - 35 tahun	131	81,9
Tingkat pendidikan ibu		
Rendah	11	6,9
Tinggi	149	93,1
Status pekerjaan ibu		
Bekerja	51	31,9
Tidak bekerja	109	68,1
Keadaan sosial ekonomi		
Rendah	62	38,7
Tinggi	98	61,3
Stimulasi		
Tidak baik	72	45
Baik	88	55
Pemberian ASI		
Tidak Eksklusi	80	50
Eksklusif	80	50
Perkembangan bayi		
Dugaan keterlambatan	40	25
Normal	120	75

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar (56,9%) bayi berjenis kelamin perempuan. Hanya sebagian kecil saja (18,1%) ibu yang berumur <20 atau >35 tahun. Tingkat pendidikan responden sebagian besar (93,1%) pada tingkat pendidikan tinggi. Sebagian kecil (31,9%) ibu yang bekerja, keadaan sosial ekonomi keluarga sebagian besar (61,3%) sosial ekonomi tinggi dan lebih dari separuh (55%) ibu yang memberikan stimulasi baik

pada bayinya. Separuh (50%) ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya. dan sebagian kecil (25%) bayi dengan dugaan keterlambatan perkembangan.

Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh (seberapa besar hubungan) antara variabel bebas dengan

variabel terikat, Uji statistik untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI terhadap status gizi dan perkembangan bayi menggunakan metode *chi square*, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 5\%$). Untuk mengetahui besarnya peluang dengan menggunakan nilai *Odds Ratio* (OR) dan nilai *Confidence Interval* (CI).

Tabel 2
Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi

Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi							
Variabel	Perkembangan Bayi				P	OR	95% CI
	Dugaan		Normal				
	keterlambatan		n=120				
	n= 40						
	N	%	N	%			
Pemberian ASI							
. Tidak	32	40,0	48	60,0	0,00	6,000	2,548-
Eksklusif					0		14,130*
. Eksklusif	8	10,0	72	90,0		1	
p	= <i>P value</i>		CI= <i>Confidence Interval</i>				
OR	= <i>Odds Rasio</i>		*= bermakna/ signifikan				

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa, proporsi bayi umur 6-12 bulan dengan dugaan keterlambatan perkembangan lebih banyak terdapat pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif (40%) dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (10%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusi terhadap perkembangan bayi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$; OR 6,000; 95% CI 2,548 – 14,130. Hasil analisis dapat diartikan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif dapat menyebabkan dugaan keterlambatan

perkembangan bayi 6 kali dibandingkan bayi yang diberikan ASI eksklusif. Hal ini ditunjukkan nilai $RR > 1$ yaitu OR 6,000.

Pembahasan

Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan yang bermakna secara praktis dan statistik antara Pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi. Hal tersebut dapat dilihat dari proporsi pemberian ASI tidak eksklusif pada kelompok dugaan keterlambatan perkembangan lebih banyak yaitu (40%) dibandingkan yang diberi ASI eksklusif yaitu (10%). Dugaan

keterlambatan perkembangan yang terjadi 70% dengan interpretasi hasil penilaian “peringatan/ *caution*”, dimana bayi belum dapat melakukan dengan benar atau berdasarkan laporan ibu bayi belum dapat melakukan tugas perkembangan tes dimana garis umur terletak pada atau antara 75% da 90%. Sedangkan 30% bayi yang mengalami dugaan keterlambatan perkembangan dengan interpretasi hasil penilaian “keterlambatan/ *deleyed*”, dimana bayi gagal melakukan komponen tes yang terletak jelas berada di sebelah kiri garis umur.

Data karakteristik responden menyebutkan 50% ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, kejadian bayi dengan dugaan keterlambatan perkembangan sebanyak 25%. Beberapa alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif diantaranya ASI tidak lancar, bayi rewel yang dianggap masih lapar lalu diberi makanan lumat, ditinggal kerja, bahkan beberapa ibu menyampaikan pemberian ASI sebelum bayi berusia 6 bulan dikarenakan ingin coba-coba. Hal tersebut menunjukan bahwa ibu belum begitu faham mengenai ASI eksklusif serta dampaknya terhadap perkembangan bayi.

Pemberian ASI eksklusif selain berdampak terhadap fisik juga memiliki dampak secara psikologis. Seorang anak yang yang disusui secara eksklusif oleh

ibunya akan merasakan sentuhan kasih sayang dari ibunya sehingga bayi merasakan kenyamanan yang akan berdampak pada perkembangannya. Pemberian ASI secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bayi dengan nilai OR 6,000 yang artinya ibu yang memberikan ASI tidak eksklusif beresiko 6 kali memiliki bayi dengan dugaan keterlambatan perkembangan dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Penelitian ini senada dengan Penelitian *Clark et al.* (2006) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberin ASI terhadap perkembangan kognitif anak, bahasa walaupun dipengaruhi juga oleh sosial ekonomi dalam keluarga. *Escamilla (2005)*, menghasilkan penelitian yang menunjukkan ASI dapat mempengaruhi perkembangan anak secara statistik sangat bermakna, dimana ASI mengandung zat kimia bioaktif yang berperan penting untuk perkembangan otak. Penelitian *Dewey et al.* (2001) menemukan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif mempunyai perkembangan yang sangat cepat. Model konsep teori dari UNICEF, menjelaskan bahwa asupan makanan dan kesehatan merupakan penyebab langsung yang berdampak terhadap kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangannya.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa penyebab tidak langsung diantaranya yaitu praktik pemberian makanan dan menyusui, asuhan psikososial (stimulasi sosial dan kognitif), perilaku pemberian asuhan dan faktor lainnya.

Berbagai program yang telah dijalankan oleh bidan di Puskesmas Gamping II berkaitan dengan perkembangan bayi diantaranya: memberikan pendidikan kesehatan kepada kader dan guru TK mengenai KPSP (Kuesioner Pra *Skrining* Perkembangan) dan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang) anak TK dan PAUD, pemeriksaan secara rutin di Puskesmas yang dilaksanakan setiap seminggu 1 kali, sosialisasi pemantauan perkembangan anak pada waktu rakor dengan kader dan pada saat posyadu. Namun pada pelaksanaannya program ini belum berjalan maksimal, dikarenakan minimnya jumlah tenaga psikolog di Puskesmas dan pelaksanaan posyandu oleh tenaga kesehatan yang lebih berfokus kegiatan pusling, bukan pada kegiatan pemantauan perkembangan bayi dan balita.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan. Oleh sebab itu sangat Agar ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya untuk

medapatkan bayi dengan perkembangan normal, memberikan stimulasi dan deteksi dini perkembangan bayi sejak awal.

Daftar Pustaka

- Afifah, DA. (2013). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Sangkrah Surakarta*. Universitas Negeri Surakarta.
- Andrade, A.S., Santos, D.N., Bastos, A.C., Pedromônico, M.R.M., Filho, N.A., & Barreto, M.L. (2005) Family environment and child's cognitive development. *Rev Saude Publica*, 39 (4), 1-6.
- Baskoro, Anton. (2008). *ASI panduan praktis ibu menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Clark, K.M., Castilo, M., Calatroni, M., Walter, T., Cayazzo, M., Pino, P & Lozzof, B. (2006). Breastfeeding And Mental And Motor Development At 5½ years. *Ambul Pediatr*, 6 (2), pp.65-71.
- Dahlan, M.S. (2013) *Besar Sampel dan Cara pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika, hal 53-54
- Danuatmaja, B. (2006). *40 hari Pasca Persalinan*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina kesehatan Anak, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat
- Dewey, K. G., Cohen, R. J., Brown, K. H., & Rivera, L. L. (2001). Effects of exclusive breastfeeding for four versus six months on maternal nutritional status and infant motor development: results of two randomized trials in Honduras. *The*

- Journal of Nutrition*, 131(September 2000), 262–267.
- Escamilla, R.P. (2005) Influence Of Breastfeeding On Psychosocial Development. *Encyclopedia On Early Childhood Development*. 18 (04).
- First, L. R & Palfrey, J. S (1994) The Infant or Young with Developmental Delay. *The New England Journal of Medicine*, 330 (7), pp. 478-483.
- Fitri, D.I., Chundrayetty, E., Semiarty, R. (2014). Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo. *J Kesehatan Andalas*. 3(2), 136-140.
- Frankenburg, W. K. & Dodds, J. B (1996). *Pemantauan Perkembangan Denver II*. Sub bagian Pediatri Sosial/ Tumbuh Kembang bagian Ilmu Kesehatan Anak: Fak. Kedokteran UGM/ RSUD. Dr. Sardjito. Yogyakarta.
- Hastono, S.P. (2001). *Analisis Data*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, hal 113-183.
- Hidayat, Alimul Aziz. (2009). *Metodelogi Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Selemba Mustika.
- Horta, B.L., Gigante, D.P., Candiota, J. S., Barros, F. C & Victoria, C.G. (2008) Monitoring mortality in pelotas birth cohort from 1982 to 2006, Southern Brazil. *Rev Saude Publica* (supl.2)
- Ismail, D., Machfuds, S., Sitaresmi, M.N., Gamayanti., Wahyuni, Y.T., Gamayanti, I.L., Wuryani, Y.T., Susilawati, D. (2007). *Manual Denver II*. Sub bagian Pediatri Sosial/ Tumbuh Kembang bagian Ilmu Kesehatan Anak: Fak. Kedokteran UGM/ RSUD. Dr. Sardjito. Yogyakarta.
- Kart, V. (2002). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Anak Usia 12 - 18 Bulan Di Keluarga Miskin Dan Tidak Miskin*, Ciomas Bogor. 25(2), 38–48.
- KepMenKes RI nomor 450/Menkes/SK/IV/2004. (2004). *Pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi di Indonesia*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan, Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat, hal 20-23.
- Khassawneh, M., Khader, Y., Amarin, Z. & Alkafajei, A. (2006) Knowledge, attitude and practice of breastfeeding in the north of Jordan: a cross-sectionaol study. *Int Breastfeeding J*, 1,1, 1186-1746.
- Lidya, N. M., & Rodiah. (2012). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang pada anak usia 3 sampai 6 bulan di Puskesmas Karang Anyar*.
- Li, L., Scott, J.A. and Binns, C.W. (2004) Factors associated with the initiation and duration of breastfeeding by Chinese mothers in Perth, Western Australia. *J Hum Lact*, pp. 188-195
- Lisa, U.F. (2012). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsang Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah STIKes U'budiyah*, 1(2), 34-37.
- Michaelson, K.F., Lauritzen, L., Jørgensen, M.H., & Mortensen, E.L. (2003). Breast-feeding and brain development. *Scandinavian Journal of Nutrition* 2003; 47 (3), 147-151.
- Mufdillah, Hidayat, A., Kharimturrahmah, I. (2012). *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika, hal 76
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam., Susilaningrum, R. & Utami, S. (2005) *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika

- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika, hal 174.
- Riani, Pipiet; Iskandar; Miko, A. (2014). *Hubungan pemberian asi eksklusif dengan perkembangan motorik bayi berusia 7-12 bulan di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*, 7(2), 219–224.
- Riskesdas. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013*
- Riyadi, S dan Ratnaningsih, I. (2012). *Cara Praktis Orang Tua untuk Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sacker, A., Quigley, M. a, & Kelly, Y. J. (2006). Breastfeeding and developmental delay: findings from the millennium cohort study. *Pediatrics*, 118(3), e682–e689. doi:10.1542/peds.2005-3141
- Sastroasmoro, S & Ismael, S. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: CV. Sagung Seto, hal 177-180.
- SDKI. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. BPS, BKKBN, Kemenkes, and ICF International.
- Soekirman (2000) *Ilmu gizi dan aplikasinya untuk keluarga dan masyarakat*, Jakarta: direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Soetjiningsih dan Ranuh, G. 2013. *Tumbuh kembang Anak*. Jakarta: EGC, hal 14-71.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, hal 352-373.
- Sulistiyawati, A. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika, hal 116-121.
- Suryawan A, Narendra M.B. (2010). *Penyimpangan tumbuh kembang anak, RSUD Dr. Soetomo Surabaya*
- Utami, R. (2005). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya, hal 6-15.
- Warliana. (2007). *Hubungan Pemberian ASI dengan perkembangan Motorik Kasar di Kecamatan Kerawang Barat Kabupaten Kerawang Provinsi Jawa barat*. Universitas Gadjah Mada.
- WHO. (2002). *The Optimal duration Exclusive Breastfeeding. Report of the expert consultation, Departement of nutrition for Health and Development*. Geneva: WHO.
- WHO. (2004) *The importance of caregiver-child interaction for the survival and healthy development of young children: a review (iterner)*. WHO library Cataloguing-in-Publication Data. Viable from: [http://www.who.int/child-adolescent-health/pdf/iISBN 92 4 159134 X](http://www.who.int/child-adolescent-health/pdf/iISBN%204%20159134%20X)

